

PENGARUH MODAL KERJA, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS

Dwi Wicaksono Nugroho
Wicaksonodwi1911@gmail.com
Suhermin

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine and analyze the effect of working capital, institutional ownership, and receivable turnover on the profitability of cement companies which were listed on Indonesia stock exchange for 5 years (2014-2015). While, working capital was referred to working capital turnover, institutional ownership was referred to ownership structure and receivable turnover, and profitability was referred to Return On Asset (ROA). More over, the research was quantitative. Further mor, the data collection technique used saturated sampling. In line with, the sample was all cement companies which were listed on Indonesia stock exchange. According to data analysis technique, it used multiple linear regression, classical assumption test, f test, and t test with SPSS 25. In addition, the research result concluded working capital which was referred to working capital turnover had significant effect on the profitability. Likewise, receivable turnover had significant effect on the profitability. On the other hand, institutional ownership which was refereed to ownership structure had insignificant effect on the profitability.

Keywords: *receivable turnover, working capital turnover, ownership structure, institutional ownership, return on asset.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh modal kerja, kepemilikan institusional, dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan semen yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama periode 5 tahun yaitu mulai tahun 2014 sampai 2018. Modal kerja di proksikan dengan *working capital turnover*, kepemilikan institusional di proksikan dengan struktur kepemilikan, perputaran piutang (*receivable turn over*), dan profitabilitas di proksikan dengan *return on asset* (ROA). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, pengambilan sampel dalam penelitian ini diambil dengan metode sampel jenuh dengan menggunakan semua sampel dalam perusahaan semen yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Metode teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan uji asumsi klasik, uji f, serta uji t dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal kerja diproksikan dengan *working capital turn over* berpengaruh signifikan dengan profitabilitas, kepemilikan institusional diproksikan dengan struktur kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dan perputaran piutang (*receivable turn over*) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Kata Kunci: *receivable turn over, working capital turn over, struktur kepemilikan, kepemilikan institusional, return on asset.*

PENDAHULUAN

Komoditas yang penting saat ini bagi Indonesia salah satunya adalah semen karena sebagai negara berkembang yang akan terus menerus melakukan pembangunan infrastruktur. Pembangunan infrastruktur akan terus dikerjakan guna meningkatkan perekonomian negara. Sementara itu keadaan persaingan antara perusahaan semen di Indonesia juga semakin ketat. Banyaknya persaingan antar perusahaan akan menuntut setiap perusahaan untuk mampu mendapatkan laba dan bertahan dalam persaingan. Setiap perusahaan memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba dan dapat diukur dengan cara melihat kesuksesan sebuah perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva perusahaan secara produktif dan efektif, sehingga mampu meningkatkan profitabilitas sebuah perusahaan. Modal kerja merupakan kepemilikan institusional dan

perputaran piutang menjadi bagian penting bagi perusahaan untuk dimanfaatkan secara efektif dan produktif agar meningkatkan profitabilitas sebuah perusahaan, karena perusahaan menginginkan sebuah laba atau profitabilitas.

Sutrisno (2009;253), menyatakan profitabilitas adalah hasil dari kebijaksanaan yang diambil manajemen. Rasio profitabilitas atau keuntungan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan. Semakin besar tingkat tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan, artinya profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencapai atau mengukur efektivitas manajemen yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang dapat diperoleh dari perusahaan.

Menurut Riyanto (2009;173), modal kerja adalah yang digunakan untuk membiayai usaha sehari-hari atau diharapkan kembali dalam waktu yang pendek melalui penjualan barang-barang atau produksinya, maka dana tersebut akan berputar secara terus menerus setiap periodenya selama perusahaan melakukan aktivitasnya, artinya modal kerja dapat digunakan kembali dalam waktu jangka pendek melalui penjualan barang atau produksi yang dilakukan perusahaan. Hal tersebut dikarenakan modal kerja akan mengalami perputaran secara terus menerus di setiap periodenya dapat digunakan kembali untuk membiayai operasi perusahaan.

Menurut Sri (2016;156), Kepemilikan Institusional merupakan presentase saham yang dimiliki oleh institusi. Kepemilikan institusional merupakan alat yang dapat digunakan untuk mengurangi konflik kepentingan. Kepemilikan institusional memiliki arti yang penting untuk mengawasi manajemen karena dengan adanya kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan sebuah pengawasan yang lebih optimal. Pengawasan tersebut akan menjamin sebuah kemakmuran bagi pemegang saham. Tingkat kepemilikan institusional yang besar akan timbul usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak kepemilikan investor institusional hal tersebut dapat menghalangi perilaku oportunistik manajer.

Menurut Ali (dalam Nuriyani dan Zannati 2017:426), perputaran piutang menunjukkan beberapa kali suatu perusahaan menagih piutangnya dalam satu periode atau kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam satu periode tertentu. Penjualan secara kredit akan membantu merangsang pembeli untuk membeli produk yang dihasilkan oleh perusahaan dalam jumlah yang besar. Oleh sebab itu, saat menyerahkan produk perusahaan tidak menerima kas namun akan menimbulkan piutang.

Piutang dagang (*account reciveable*) merupakan tagihan perusahaan kepada pelanggan atau pembeli atau dari pihak lain yang membeli produk perusahaan (Martono dan Harjito, 2011:95). Dalam kebijakan secara kredit perusahaan juga memiliki risiko piutang tak tertagih. Hal ini dapat terjadi karena pelanggan mengalami kebangkrutan ataupun terlambat dalam membayar kewajiban. Dengan adanya kebijakan piutang dagang ini membuat perusahaan kehilangan nilai waktu sekarang atau *time value of money* (kerugian atas bunga). Sehingga kredit yang diberikan oleh perusahaan merupakan biaya dalam menjalankan usaha. Biaya tersebut antara lain adalah administrasi piutang, biaya modal atas dana yang tertanam dalam piutang, biaya penagihan dan biaya piutang yang mungkin tidak tertagih Martono dan Harjito (2009:95). Umumnya manajer keuangan mengawasi piutang dagang melalui keterlibatan melalui: (1) kebijakan kredit (*credit policy*) yaitu satu penentuan dalam penyeleksian pemberian pemberian kredit, standart kredit dan syarat kredit: (2) kebijakan penagihan (*collection policy*) yaitu pendekatan perusahaan untuk mengolah setiap aspek piutang dagang sangat dipengaruhi oleh kondisi persaingan.

Menurut kasmir (2011:93), piutang memiliki tiga tujuan yaitu, (1) meningkatkan penjualan; (2) meningkatkan laba; (3) menjaga loyalitas pelanggan. Penjualan meningkat tidak terlalu identik dengan peningkatan laba atau keuntungan. Namun dalam praktiknya, penjualan yang meningkat memungkinkan meningkatnya laba juga. Dengan adanya penjualan secara kredit diharapkan dapat meningkatkan penjualan dan keuntungan.

Menjaga loyalitas pelanggan berarti bahwa pelanggan tidak selamanya memiliki dana tunai untuk membeli produk perusahaan, apabila perusahaan memaksa maka dapat saja pelanggan tidak lagi membeli produk dari perusahaan dan tidak menutup kemungkinan pelanggan akan berpindah ke perusahaan lain.

Mencapai keuntungan sebuah perusahaan dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi modal kerja, kepemilikan institusional dan perputaran piutang terhadap profitabilitas. Maka banyak penelitian terdahulu yang memiliki hasil berbeda-beda, oleh karena itu peneliti ingin membuktikan bahwa hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian terdahulu. Penelitian Reimeinda *et al.* (2016) menemukan bahwa variabel modal kerja bersih tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap laba bersih. Penelitian Ira yunita sari (2014) menyimpulkan bahwa struktur kepemilikan Institusional dan pertumbuhan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan *firm size* dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Selain itu variabel *leverage* merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap profitabilitas.

Penelitian Suarnami *et al.* (2014) menunjukkan bahwa pengaruh perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian Tnius (2018) menunjukkan bahwa pengaruh variabel modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. sedangkan, Penelitian Yeterina (2013) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan pada profitabilitas (ROA). Penelitian Nuriyani (2017) menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan latar belakang yang sudah di uraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Modal Kerja, Kepemilikan Institusional, dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas pada perusahaan Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia “. Dengan perumusan masalah yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini antara lain: (1) Apakah modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?, (2) Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?, (3) Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

TINJAUAN TEORITIS

Profitabilitas

Tujuan semua perusahaan yang akhir dan terpenting yakni memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Kemampuan perusahaan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam presentase yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau seberapa efektif pengelolaan perusahaan oleh manajemen (Syahyunan,2015).

Modal Kerja

Modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang bisa dijadikan uang kas yang dimiliki perusahaan, atau dana yang harus tersedia di dalam perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional sehari - hari. Ketersediaan modal kerja yang cukup akan menjadikan tercapainya profitabilitas dalam perusahaan. semakin tinggi tingkat efektifitas modal kerja maka semakin baik juga kinerja operasional perusahaan namun kesalahan dalam mengelola modal kerja dapat mengakibatkan terhambat atau bahkan terhentinya kegiatan usaha.

Masalah yang cukup penting dalam mengelola modal kerja adalah menentukan seberapa besar modal kerja yang dibutuhkan oleh sebuah perusahaan. hal ini penting karena bila modal kerja terlalu besar maka ada dana yang menganggur dan akan menurunkan

profitabilitas perusahaan. Demikian juga nilai modal kerja yang terlalu kecil akan ada juga resiko pada proses produksi sebuah perusahaan akan terganggu. Oleh karena itu pentingnya ditentukan seberapa besar kebutuhan modal kerja sebuah perusahaan.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional menurut Widarjo (2010:25), adalah kondisi dimana institusi memiliki saham dalam suatu perusahaan. Institusi tersebut dapat berupa pemerintah, institusi swasta maupun asing. Thesarani (2016), menyatakan bahwa Kepemilikan institusional adalah proporsi kepemilikan saham yang dimiliki institusional pada akhir tahun yang diukur dalam presentase saham yang dimiliki investor institusional dalam perusahaan seperti perusahaan asuransi bank, dana pensiun, dan *investmen banking*. Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional adalah proporsi saham yang dimiliki oleh institusional di dalam suatu perusahaan pada akhir tahun.

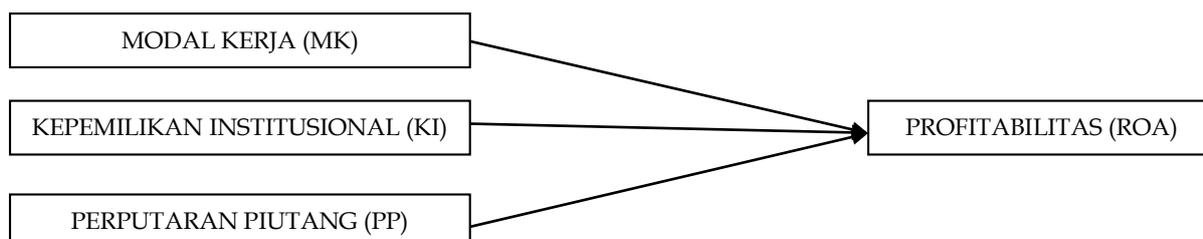
Perputaran Piutang

Menurut Kasmir (2017:672) perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Piutang adalah bagian dari modal kerja, untuk itu kondisi suatu piutang akan selalu berputar. Oleh karena itu, piutang akan selalu tertagih pada waktu tertentu dan akan timbul kembali karena adanya penjualan secara kredit. Masa perputaran piutang tergantung pada panjang pendeknya periode waktu yang disyaratkan dalam pembayaran kredit, sehingga apabila semakin lama waktu syarat pembayarannya maka semakin lama pula waktu terikatnya dengan modal kerja pada piutang dan sebaliknya apabila periode waktu syarat pembayaran piutang semakin pendek maka semakin pendek waktu terikatnya dengan modal kerja pada piutang.

Penelitian Terdahulu

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Reimenda *et al.* (2016) menunjukkan bahwa variabel modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Nurkhin *et al.* (2014) menunjukkan bahwa variabel kepemilikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Ketiga, Penelitian Suarnami *et al.* (2017) menunjukkan variabel perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Tnius (2018) menunjukkan bahwa variabel modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Kelima, Penelitian Nugrahanti (2013) menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Keenam, Penelitian yang dilakukan oleh Nuriyani (2017) menunjukkan bahwa variabel perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Modal kerja merupakan perbandingan antara penjualan dengan modal bersih, dimana di dalam modal kerja bersih adalah aktiva lancar dikurangi hutang lancar. Riyanto (2011) menyatakan bahwa tingkat perputaran modal kerja menunjukkan efektifitas penggunaan modal kerja dalam perusahaan karena semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja semakin efektif penggunaan modal kerja. Semakin cepat modal kerja berputar maka semakin meningkat profitabilitas yang diraih suatu perusahaan. Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Reimeinda *et al.* (2016) menunjukkan bahwa modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan hasil lain memiliki perbedaan dengan yang diungkapkan oleh Tnius (2018) yang menyatakan bahwa modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

H1: Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada sektor perusahaan Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Profitabilitas

Menurut Masdupi (2009) menyatakan bahwa "Kepemilikan institusional merupakan proporsi saham yang dimiliki institusional pada akhir tahun yang diukur dalam presentase saham yang dimiliki investor institusional dalam suatu perusahaan". Hasil dari penelitian terdahulu menurut sari (2014) bahwa hasil uji t menunjukkan bahwa variabel struktur kepemilikan institusional dan pertumbuhan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan *firm size* dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Selain itu variabel *leverage* merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap Profitabilitas. Hasil analisis uji F diketahui bahwa variabel struktur kepemilikan institusional, *firm size*, *leverage*, dan pertumbuhan Perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Nurkhin *et al.* (2017) bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

H2: Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada sektor perusahaan Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Menurut Kasmir (dalam Zubir 2017:672) perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Hasil penelitian terdahulu menurut Nazmi Fajrin Nur Kamila (2017) menjelaskan bahwa pengujian hipotesis, persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas dengan koefisien, sedangkan penelitian menurut Suarnami *et al.* (2014) bahwa Perputaran piutang berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas dan periode pengumpulan piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

H3: Perputaran Piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada sektor perusahaan Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Objek Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena yang ada. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori dan atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena. Jenis penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kuantitatif. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010:61). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan semen yang terdaftar dibursa efek Indonesia.

Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2010:62). Populasi yang digunakan dalam penelitian yaitu perusahaan semen yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2014-2018 yaitu sebanyak 6 perusahaan yang tercatat. Berdasarkan populasi di atas yang terdiri dari 6 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya. Sampel yang dipakai atau yang digunakan adalah teknik sampel jenuh yaitu menggunakan seluruh populasi untuk dijadikan sampel dalam penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan untuk penelitian ini adalah dari data sekunder yaitu laporan keuangan dan laba tahunan pada perusahaan semen yang terdapat di Galeri Bursa Efek Indonesia (STIESIA) Surabaya. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain dan berwujud data dokumentasi atau laporan yang tersedia di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini mendapatkan data sekunder melalui Galeri Bursa Efek Indonesia (STIESIA) Surabaya. Data juga diperoleh dari literatur buku dan jurnal penelitian terdahulu.

Variabel dan Definisi Oprasional Variabel

Variabel penelitian adalah atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:38). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu: (1) Variabel bebas (*Independen*) yang terdiri dari modal kerja (MK), kepemilikan institusional (KI), dan perputaran piutang (PP). (2) Variabel Terikat (*Dependen*), yaitu Profitabilitas (ROA).

Definisi oprasional Variabel

Profitabilitas (ROA)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam presentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Rasio profitabilitas juga memiliki tujuan serta manfaat, baik bagi pemilik usaha maupun pihak luar yang memiliki kepentingan dengan perusahaan. Dalam penelitian ini, profitabilitas diproksi dengan *Return on Asset (ROA)*.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Modal Kerja (MK)

Menurut Herawaty dan Susiana (2007:8) presentase saham institusi diperoleh dari penjumlahan atas presentase saham perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan lain baik yang berada di dalam maupun luar negeri.

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{Aktiva lancar} - \text{Kewajiban lancar}}$$

Kepemilikan Institusional (KI)

Suku Bunga adalah jumlah bunga yang dibayarkan per unit waktu. Dengan kata lain, masyarakat harus membayar peluang untuk meminjam uang. Biaya untuk meminjam uang di ukur dalam Rupiah atau Dollar per tahun untuk setiap Rupiah atau Dollar yang dipinjam adalah Suku Bunga.

$$INST = \frac{\text{Jumlah Saham Institusi}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

Perputaran Piutang

Menurut Subramanyam dan John (2010:45) menyatakan pengukuran dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara penjualan dengan rata-rata piutang.

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata piutang}}$$

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis Regresi Linear Berganda untuk memberikan gambaran mengenai pengaruh antara variabel modal kerja, variabel kepemilikan institusional, dan variabel perputaran piutang terhadap profitabilitas dengan menggunakan IBM SPSS statistik 25. Sehingga penelitian ini dapat diketahui dengan jelas apakah ada pengaruh signifikan dari variabel modal kerja, kepemilikan institusional, dan perputaran piutang terhadap profitabilitas. Persamaan yang menyatakan bentuk hubungan antara variabel independen dan variabel dependen disebut dengan persamaan regresi linear berganda. Berdasarkan yang sudah dijelaskan maka data telah dikumpulkan dianalisis menggunakan alat analisis statistik adalah sebagai berikut:

$$ROA = a + \beta_1 PMK_1 + \beta_2 KI_2 + \beta_3 PP_3 + e$$

KETERANGAN

ROA = Variabel terikat (Profitabilitas)

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien Regresi

PMK = Variabel bebas pertama (Modal Kerja)

KI = Variabel bebas kedua (Kepemilikan Institusional)

PP = Variabel bebas ketiga (Perputaran Piutang)

e = Nilai residu

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas data adalah pengujian asumsi klasik paling utama yang harus dilakukan oleh peneliti. Dalam melakukan penelitian, harus mendekati distribusi normal. Menurut Ghozali (2016:113) dalam penelitian ini terdapat 2 cara untuk mengetahui apakah residual tersebut berdistribusi normal atau tidak, sebagai berikut ini: (a) Analisis Statistik non parametrik Kolmogorov - Smirnov (K-S) jika angka signifikan > dari 0,05. Menunjukkan bahwa residual berdistribusi normal dan sebaliknya jika angka signifikan < dari 0,05. Menunjukkan bahwa residual tidak berdistribusi normal, (b) Analisis Grafik jika data menyebar di garis diagonal dan atau mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas dan demikian sebaliknya. Apabila data menyebar jauh di garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2016:95) mengatakan uji Multikolinieritas untuk mendeteksi apakah variabel independen pada model regresi saling berkorelasi. Untuk memenuhi kriteria, tidak boleh terdapat korelasi antara setiap variabel independen pada model regresi linier berganda. Apabila terjadi korelasi antara variabel independen, maka variabel tersebut dapat

dikatakan tidak ortogonal. Untuk mendeteksi dengan melihat nilai (TOL) *tolerance value* atau *Variance Inflation Factor (VIF)*.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mendeteksi apakah dalam regresi linier terdapat korelasi antara *residu* pada periode saat ini (t) dengan *residu* pada periode sebelumnya (t-1). Untuk memenuhi kriteria, model regresi harus terbebas dari gejala autokorelasi. Menurut Kuncoro (2010:106) mengatakan autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016:126). Model regresi yang baik harus memiliki *variance* yang sama (homoskedastisitas). Uji Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara meregresikan nilai absolute residual terhadap variabel independen, apabila nilai profitabilitas (sig) > dari 0,05 tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:129).

Uji Kelayakan Model

Uji Goodness of Fit

Uji *Goodness of Fit* atau uji kelayakan model digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi. Model *Good of Fit* yang dapat di uji F (*analisis of variance*). Uji kelayakan model pada dasarnya menunjukkan apakah variabel modal kerja, kepemilikan institusional dan perputaran piutang yang dimasukkan kedalam model mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel profitabilitas. Model dikatakan layak, apabila tingkat signifikan menunjukkan nilai < 0,05. Begitupun sebaliknya apabila tingkat signifikan menunjukkan nilai > 0,05 maka tidak layak.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat (dependen). R² memiliki nilai antara 0 sampai 1 atau ($0 \leq R^2 \leq 1$). Nilai R² yang kecil memperlihatkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel – variabel sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

Pengujian Hipotesis

Uji t

Uji statistik t menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara individual dalam menerangkan variabel uji tersebut dapat dilakukan dengan melihat besarnya nilai probabilitas signifikansinya. Dengan kriteria, jika tingkat signifikannya lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$ atau < 0,05 maka hipotesisnya diterima yang bermakna modal kerja, kepemilikan institusional, dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan sebaliknya jika tingkat signifikannya lebih besar dari pada $\alpha = 0,05$ atau $\alpha > 0,05$ maka hipotesisnya tidak dapat diterima yang bermakna modal kerja, kepemilikan institusional, dan perputaran piutang berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisi Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh antar variabel modal kerja (MK), kepemilikan institusional (KI), dan perputaran piutang (PP) terhadap Profitabilitas (ROA). Sehingga penelitian ini dapat diketahui dengan jelas apakah ada pengaruh signifikan dari modal kerja, kepemilikan institusional, dan perputaran piutang terhadap profitabilitas. Persamaan dengan menyatakan bentuk hubungan antara variabel independen dan variabel dependen disebut dengan persamaan regresi.

Tabel 1
Coefficients^a

Model	Unstandardized		Standardized		T	Sig.
	Coefficients		Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	.035	.011			3.114	.000
PMK	.005	.002	.375		2.190	.038
KI	-.003	.003	-.193		-1.131	.268
PP	.003	.001	.372		2.207	.036

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : data sekunder, diolah (2019)

Berdasarkan data Tabel 2 dihasilkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$ROA = 0,035 + 0,005PMK_1 - 0,03KI_2 + 0,03PP_3 + e$$

Dari persamaan regresi di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

Kostanta (α)

Nilai kostanta (*constant*) yaitu sebesar 0,035. Yang berarti jika semua variabel independen (modal kerja, kepemilikan institusional, dan perputaran piutang) diasumsikan *constant*. Maka variabel dependen yaitu *return* saham dalam perusahaan perbankan sebesar 0,035.

Koefisien Regresi Modal Kerja

Besar nilai β₁= 0,005 diketahui bahwa modal kerja mempunyai pengaruh positif dengan profitabilitas. Berarti jika modal kerja naik, maka profitabilitas akan mengalami kenaikan dan jika modal kerja turun, maka profitabilitas juga akan mengikuti penurunan.

Koefisien Regresi Kepemilikan Institusional

Besar nilai β₂= -0,003 diketahui bahwa kepemilikan institusional mempunyai pengaruh negatif dengan profitabilitas Berarti jika kepemilikan institusional naik, maka profitabilitas akan mengalami penurunan dan jika kepemilikan institusional turun, maka profitabilitas akan mengalami kenaikan.

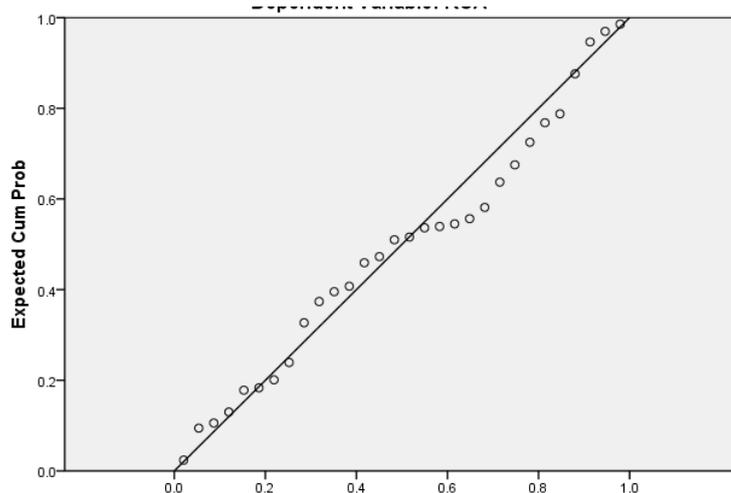
Koefisien Regresi Perputaran Piutang

Besar nilai β₃= 0,003 diketahui bahwa perputaran piutang mempunyai pengaruh positif dengan profitabilitas. Berarti perputaran piutang turun, maka profitabilitas mengalami penurunan dan jika perputaran piutang turun, maka profitabilitas akan juga mengalami penurunan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar 1 grafik terlihat penyebaran data (titik) menyebar disekitar garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian dinyatakan berdistribusi normal. Sehingga dapat diartikan bahwa baik melalui pendekatan *kolmogrov Smirnov* maupun pendekatan grafik, model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria normalitas.



Gambar 1
Non Probability Plot

Sumber : data sekunder, diolah (2019)

Berdasarkan hasil data pada Tabel 2 terlihat nilai *kolmogrov-smirnov* Z yakni sebesar 0,625 dengan diketahui bahwa besarnya nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,830 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan data tersebut dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel 2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.94686415
Most Extreme Differences	Absolute	.114
	Positive	.114
	Negative	-.067
Kolmogorov-Smirnov Z		.625
Asymp. Sig. (2-tailed)		.830

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil data pada Tabel 3 menunjukkan bahwa VIF (*Varsians Inflation Factor*) untuk variabel modal kerja sebesar 1,043 sedangkan variabel kepemilikan institusional sebesar 1,036 dan variabel perputaran piutang sebesar 1,013. Untuk (TOL) *tolerance value* untuk variabel perputaran modal kerja sebesar 0,959, variabel kepemilikan institusional sebesar 0,965 dan variabel perputaran piutang 0,987. Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas atau bebas multikolinieritas dikarenakan variabel independen yang terdiri dari modal kerja, kepemilikan institusional dan perputaran piutang tidak memiliki nilai *tolerance* < 0,10 atau sama dengan VIF >10.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
(Constant)	Tolerance	VIF	
PMK	.959	1.043	Bebas Multikolinieritas
KI	.965	1.036	Bebas Multikolinieritas
PP	.987	1.013	Bebas Multikolinieritas

a. Dependent Variable: ROA
 Sumber: Data sekunder, diolah (2019)

Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil data pada Tabel 4 dapat diketahui bahwa hasil uji Durbin-Watson dalam tabel diatas menunjukkan nilai sebesar 1,917. Maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi atau tidak ada masalah autokorelasi, dikarenakan nilai 1,917 berada diantara -2 sampai +2, sehingga H0 diterima atau tidak ada autokorelasi.

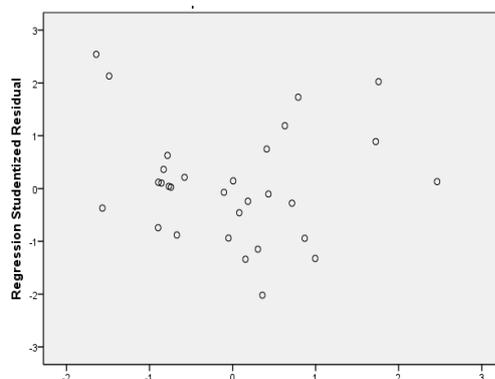
Tabel 4
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.725 ^a	.525	.510	9.36465	1.917

a. Predictors: (Constant), PP, KI, PMK
 b. Dependent Variable: ROA
 Sumber: Data sekunder, diolah (2019)

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 2 terlihat bahwa pola penyebaran berada diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan hal tersebut menunjukkan bahwa data tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas pada model regresi linier berganda, sehingga hasil estimasi regresi linier berganda layak digunakan dan dianalisa lebih lanjut.



Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas
 Sumber : data sekunder, diolah (2019)

Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit Models*)

Dari hasil pengolahan data dibawah Tabel 5, maka dapat diketahui bahwa model tersebut dikatakan layak dan baik (hipotesis diterima) digunakan untuk analisis selanjutnya. Hal tersebut dibuktikan dengan tingkat signifikan $0,040 < 0,05$. Maka variabel bebas yang terdiri dari modal kerja, kepemilikan institusional, dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Tabel 5
Hasil Uji f
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	f	Sig.
1 Regression	.013	3	.004	3.208	.040 ^a
Residual	.035	26	.001		
Total	.047	29			

a. Predictors: (Constant), PP, KI, PMK

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder, diolah (2019)

Koefisien Determinasi (R^2)

Dari hasil perhitungan koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai sebesar 0,525 atau 52,5% menunjukkan kontribusi dari variabel independen yang terdiri dari modal kerja, kepemilikan institusional, dan perputaran piutang adalah sebesar 52,5%.

Tabel 6
Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.725 ^a	.525	.510	9.36465

Sumber: Data sekunder, diolah (2019)

Hasil Pengujian Hipotesis

Uji t

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing - masing variabel independen (modal kerja, kepemilikan institusional, dan perputaran piutang) terhadap variabel dependen (profitabilitas).

Tabel 7
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	.035	.011			3.114	.004
PMK	.005	.002	.375		2.190	.038
KI	-.003	.003	-.193		-1.131	.268
PP	.003	.001	.372		2.207	.036

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder, diolah (2019)

Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Hipotesis 1: Dari hasil penelitian uji hipotesis (uji t) diperoleh nilai t dihitung sebesar 2,190 dengan nilai signifikan sebesar $0,038 > 0,05$. Hal ini dapat diartikan hipotesis kesatu menunjukkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Profitabilitas

Hipotesis 2: Dari hasil penelitian uji hipotesis (uji t) diperoleh nilai t dihitung sebesar -1,131 dengan nilai signifikan sebesar $0,268 > 0,05$. Hal ini dapat diartikan hipotesis kedua menunjukkan H2 ditolak dan H0 diterima.

Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Hipotesis 3: Dari hasil penelitian uji hipotesis (uji t) diperoleh nilai t dihitung sebesar 2,207 dengan nilai signifikan sebesar $0,036 < 0,05$. Hal ini dapat diartikan hipotesis ketiga menunjukkan H3 diterima dan H0 ditolak.

PEMBAHASAN

Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian uji hipotesis (uji t) diperoleh nilai hitung sebesar 2,190 dengan nilai signifikan sebesar $0,038 < 0,05$. Hal ini berarti modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan semen yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Hal ini menentukan seberapa besar kebutuhan modal kerja suatu perusahaan adalah hal penting karena bila modal kerja perusahaan terlalu besar berarti ada sebagian dana yang menganggur dan ini akan menurunkan profitabilitas perusahaan. Demikian dengan modal kerja terlalu kecil akan ada risiko proses produksi perusahaan kemungkinan besar akan terganggu. Oleh karena itu perlu ditentukan berapa besar kebutuhan modal kerja suatu perusahaan. Modal kerja tinggi maka profitabilitas juga tinggi, yang berarti bahwa modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tninus (2018) yang menyatakan bahwa Modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Namun ada juga hasil yang tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Reimeinda *et al.* (2016) menunjukkan bahwa modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Profitabilitas

Dari hasil penelitian uji hipotesis (uji t) diperoleh nilai hitung sebesar -1,131 dengan nilai signifikan sebesar $0,268 > 0,05$. Bahwa variabel kepemilikan negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan semen yang terdaftar di bursa efek Indonesia dikarenakan nilai signifikansi lebih besar dari yang ditentukan. Kepemilikan institusional negatif tidak berpengaruh signifikan hal ini disebabkan karena pemilik saham mayoritas institusi ikut campur dalam pengendalian perusahaan sehingga cenderung bertindak untuk kepentingan diri sendiri meskipun dengan mengorbankan kepentingan pemilik minoritas. Dengan adanya asimetri informasi antara pihak pemegang saham dengan manajer selaku pengelola perusahaan akan bisa mengendalikan perusahaan karena memiliki informasi lebih mengenai perusahaan dibanding pemegang saham. Sehingga adanya kepemilikan institusional tidak menjamin monitoring kinerja manajer berjalan efektif.

Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yulius dan Yeterina (2013) bahwa kepemilikan institusional terbukti tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Namun ada juga hasil yang tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurkhin *et al.* (2017) bahwa variabel Struktur kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Dari hasil penelitian uji hipotesis (uji t) diperoleh nilai hitung sebesar 2,207 dengan nilai signifikan sebesar $0,036 < 0,05$. hal ini berarti bahwa variabel perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan semen yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Piutang adalah bagian dari modal kerja, untuk itu kondisi suatu piutang akan selalu berputar agar modal kerja suatu perusahaan tetap berjalan lancar dan tidak menjadi suatu penghambat bagi perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas. Penelitian pengaruh perputaran piutang menunjukkan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dikarenakan perusahaan semen sering mengalami fluktuasi sehingga menyebabkan perputaran piutang tidak akan tetapi perusahaan semen mampu mengatasi masalah tersebut dengan cara melakukan penagihan secara agresif dan menerapkan kebijakan kredit ketat dengan begitu perusahaan semen dapat mengatasi piutang tak tertagih. Saran untuk manajemen perusahaan semen sebaiknya mencari informasi terlebih dahulu terhadap calon debitur yang diberi pinjaman dan mengingatkan konsumen agar membayar piutang sebelum jatuh tempo demi mendapatkan perputaran piutang yang stabil seperti yang diinginkan perusahaan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh kamila (2017) bahwa Perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan periode pengumpulan piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Namun ada juga hasil yang tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suarnami *et al.* (2014) menjelaskan bahwa perputaran piutang secara langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal kerja, kepemilikan institusional dan perputaran piutang terhadap profitabilitas (*return on asset*) pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian yang penulis kemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. (1) Modal Kerja, yaitu Modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*return on asset*). Hal ini berarti bahwa semakin besar modal kerja pada perusahaan semen yang terdaftar di bursa efek indonesia maka akan semakin besar juga pendapatan atau profitabilitas yang diperoleh dan demikian sebaliknya semakin kecil modal kerja maka semakin sedikit profitabilitas yang diterima oleh perusahaan. (2)Kepemilikan Instutisional, yaitu Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*return on asset*). Artinya semakin kecil kepemilikan intitusional dalam perusahaan semen yang terdaftar di bursa efek indonesia maka semakin besar profitabilitas yang diperoleh perusahaan semen dan sebaliknya semakin besar kepemilikan yang dimiliki perusahaan semen maka semakin sedikit profitabilitas yang diperoleh perusahaan. (3) Perputaran Piutang, yaitu Perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*return on asset*). Artinya semakin cepat perputaran piutang pada perusahaan semen yang terdaftar di bursa efek Indonesia maka semakin besar pula profitabilitas perusahaan, namun sebaliknya jika perputaran piutang kurang cepat dalam perputarannya akan menghambat kinerja perusahaan dan mengurangi profitabilitas perusahaan.

Keterbatasan

(1) Dalam penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan semen yang terdaftar di bursa efek Indonesia sehingga hasilnya kurang cocok digunakan untuk seluruh perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. (2) Penelitian ini keterbatasan hanya menggunakan satu jenis industri semen sehingga tidak dapat di generalisasikan untuk jenis industri kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Keterbatasan yang ada pada penulis, penelitian ini belum dapat mengungkapkan jumlah sampel yang lebih banyak dari sebelumnya.

Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dan kesimpulan atas hasil yang diuraikan, maka saran-saran yang dapat penulis sampaikan sebagai berikut: (1) Manajemen perusahaan harus mampu mempertahankan modal kerjanya secara efektif dan efisien. Karena jika modal kerja digunakan secara efektif dan efisien maka perusahaan akan mendapatkan profitabilitas yang meningkat setiap tahunnya. Perusahaan juga harus sedikit mengontrol kepemilikan institusional karena semakin sedikit kepemilikan institusional maka semakin besar profitabilitas yang didapat dalam setiap tahunnya dan sebaliknya jika tidak bisa mengontrol maka profitabilitas yang didapat akan sedikit dari target setiap tahunnya. Selain itu perputaran piutang juga di jaga agar hasil perputaran piutang semakin cepat akan semakin baik bagi perusahaan untuk mendapatkan profitabilitas lebih dan demikian sebaliknya semakin lambat perputaran piutang akan menjadikan hambatan bagi perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas bagi perusahaan. (2) Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya memperbanyak periode tahun penelitian dikarenakan setiap tahun perusahaan semen yang terdaftar di bursa efek Indonesia mengalami pembaharuan dari segi kepemilikan saham atau yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, I. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi Ketiga. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harjito, A dan S.U. Martono. 2010. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan. Ekonisia. Yogyakarta.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kamila. 2017. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap profitabilitas. *Jurnal Pendidikan Akuntansi dan Keuangan* 5 (2):71-78.
- Kuncoro, M. 2010. *Dasar – Dasar Pembangunan Ekonomika*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Masdupi, E. 2009. Analisis Dampak Struktur Kepemilikan pada Kebijakan hutang dalam mengontrol Konflik Keagenan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia* 20(1): 57-59.
- Nuryani, dan Zannati. R. 2017. Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub-Sektor Food and Beverages. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT* 2 (3): 422-432.
- Nurkhin, A., A. Wahyudin, dan A. S. A. Fajriah. 2017. Relevansi Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Barang Konsumsi. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 8(1): 35-46.
- Nugrahanti. Y. W. 2013. Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 15(1): 15-26.
- Riyanto, B. 2011. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta. BPFE. Yogyakarta.
- Reimeinda, V., S. Murni, dan I. Saerang. 2016. Analisis Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada Industri Telekomunikasi di Indonesia. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 16 (3): 207-208.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sri. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Tax Avoidance. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Jurusan Akuntansi STIE MDP Palembang.
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Aplikasi*. Ekonisia. Yogyakarta.
- Suarnami, L. K. I. W. Suwendra, dan W. Cipta. 2017. Pengaruh Perputaran Piutang dan Pengumpulan Piutang terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pembiayaan. *E-Jurnal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha* 14(2): 1-8.

- Sari, I. Y. 2014. Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional, Firm size, Leverage, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Non-Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Program Studi Manajemen Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Syahyunan. 2015. *Manajemen Keuangan, Perencanaan, Analisis dan Pengendalian Keuangan*. Edisi Kedua. Medan: Penerbit USU Press.
- Tnius, N. 2018. Pengaruh modal kerja Terhadap Profitabilitas Pada PT hanjaya Mandala Sampoerna TBK. *Jurnal Sekuritas* 1(4): 66-79.
- Thesarani, N. J. 2016. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Komite Audit terhadap Struktur Modal Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar Di BEI. *Skripsi*. Program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wiranata, Y. A. dan Y. W. Nugrahanti. 2013. Pengaruh Struktur kepemilikan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 15 (1):15-26.
- Widarjo, W. 2010. Pengaruh Ownership Retention, Invetasi dari Proceeds dan Reputasi Auditor terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial dan Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas ekonomi Universitas Panandaran Semarang.
- Zubir. 2017. Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Real Estate Property. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis* 8(1): 671-676.